

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi semua orang, dengan pendidikan orang bisa mempunyai ilmu, karena tinggi rendahnya kehidupan manusia sangat ditentukan oleh sifat penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam agama belajar atau menuntut ilmu itu adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim agar memperoleh sebuah kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عن انس رضي الله عنه قال: قال رسول الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة
على كل مسلم (رواه الطبراني)

Dari Anas r.a. berkata: Rosulullah SAW bersabda: “mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”(H.R. Tabrani).¹

Kondisi kehidupan bangsa masyarakat Indonesia di era reformasi, dilihat dari sisi moral, mengundang perhatian banyak pihak. Sebagai bangsa yang warganya menganut asas-asas Pancasila, banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak diharapkan terjadi, seperti tawuran antar warga, tawuran antar pelajar, perbuatan-perbuatan amoral yang terkait antara lain dengan

¹ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 141

masalah seksual, narkoba, kecurangan dalam proses pendidikan, pemalsuan-pemalsuan ijazah dan sertifikat, dan semacamnya.

Atas dasar kondisi semacam itu, saat ini pemikiran bangsa Indonesia terkait dengan penyelenggaraan pendidikan terfokus kembali kepada pentingnya mengangkat masalah pendidikan karakter. Hal itu memang harus demikian, karena masalah karakter bangsa Indonesia harus dapat menunjukkan jati diri bangsa yang bermartabat, berkepribadian, ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pada tempatnya dan wajar bahwa semua lembaga penyelenggara pendidikan dan para pemerhati pendidikan, ramai memikirkannya, bagaimana upaya memperbaiki karakter bangsa melalui pendidikan karakter tersebut untuk dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebut di atas. Oleh sebab itu, perlu adanya pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan terus menerus. Pendidikan yang dilakukan manusia untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter kuat dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan nonformal.

Salah satu jenjang pendidikan non formal yang penting untuk membentuk karakter manusia adalah gerakan pramuka.

Dalam sejarahnya, pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki bangsa Indonesia. Institusi strategis adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian bangsa (Salam, 2011).

Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka mengamanatkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.² Secara tersirat menunjukkan bahwa segala perkembangan potensi diri manusia tidak terlepas dari proses perkembangan diri pribadi.

Gerakan Pramuka sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki visi, misi dan strategi yang jelas. Jenis kegiatan pengembangan pada setiap satuan sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi secara jelas tertuang dalam Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDKMK) yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.³

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka, baik golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan

²Kemepora RI, *Undang-Undang RI No. 12 tahun 2010 Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kemepora, 2011), hlm. 1.

³Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013) hlm. 87.

Penegak ataupun golongan Pandega serta pramuka dewasa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai tunas harapan bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Norma-norma kepramukaan tercermin di dalam Satya dan Darma Pramuka.⁴

Gerakan Pramuka selaku satu-satunya penyelenggara pendidikan kepramukaan yang sah di Indonesia mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda, sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.⁵

Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suwardi Suryaningrat, bapak pendidikan dan pendiri Taman Siswa. Kata among berarti mengasuh, memelihara, menjaga sedangkan orang

⁴ Buku Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar

⁵ Pernyataan tentang disahkannya Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia termaktub di dalam Keppres RI No. 238 Tahun 1961.

yang melakukannya disebut pamong.⁶ Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yaitu di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, dan di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Kepramukaan termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁷

Gerakan Pramuka pada awal berdirinya memiliki cita-cita dalam pengembangan karakter anak bangsa untuk membangun karakter bangsa. Dalam dunia kepramukaan tersebut terdapat berbagai macam aspek pembelajaran baik dari segi spiritual, emosional, sosial, jasmani maupun rohani. Masing-masing aspek bertujuan untuk pembentukan karakter seorang anggota pramuka yang pada akhirnya pembentukan karakter bagi anak bangsa.

Dalam pembentukan karakter, Gerakan Pramuka mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Pendidikan kepramukaan terdapat berbagai macam permainan yang mengandung pendidikan, sistem beregu atau

⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013), hlm. 88.

⁷ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), pasal 13 dan pasal 26

kelompok yang bertujuan untuk memupuk sifat dan perilaku bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri dan lingkungan.

Hal itulah yang membuat gerakan pramuka menjadi salah satu alternatif terbaik dalam menanamkan pendidikan karakter bangsa kepada peserta didik. Karena pendidikan karakter itu merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut maka kegiatan pramuka dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak dalam islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik dan bermanfaat, warga masyarakat yang baik dan sebagai warga negara yang mempunyai tanggung jawab terhadap negaranya.

Karakter tersebut tidak bisa diwariskan, karakter juga tidak bisa dibeli dan ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu

mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.⁸ Hal itu mencakup keteladanan dan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait di dalamnya, termasuk dalam ranah kurikulum.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disebutkan bahwa ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁰

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor dari tantangan internal maupun eksternal.

Tantangan internal antara lain terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 72.

⁹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal. 5.

¹⁰ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI*.

Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan tantangan eksternal antara lain terkait isu globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan perkembangan pendidikan nasional.

Selain tantangan internal dan eksternal juga terdapat problem akademik yang sangat menonjol yaitu banyaknya mata pelajaran, karena pada kurikulum 2013 bersifat tematik integratif yaitu materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Jadi dengan adanya kurikulum 2013 mata pelajaran akan diintegrasikan sehingga tidak akan terlalu banyak mata pelajaran.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹

¹¹Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Pendidikan yang berkarakter adalah pendidikan yang mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang beradab, jujur, bertanggung jawab, suka bekerja sama, disiplin, visioner, peduli, dan bermanfaat bagi sesama. Masa depan bangsa terletak pada generasi muda sedangkan mutu bangsa bergantung pada pendidikan yang dialami oleh peserta didik saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pencapaian kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 12 Tentang Gerakan Pramuka ?

¹²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)

2. Bagaimana pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013?
3. Bagaimana relevansinya antara pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka dengan pencapaian kurikulum 2013 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Mengetahui pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013.
3. Mengetahui relevansi pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dengan pencapaian kurikulum 2013 ?

Manfaat lain penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam menyusun teori tentang pendidikan karakter dalam gerakan pramuka dan relevansinya dengan pencapaian kurikulum 2013, serta menjawab pertanyaan kenapa ekstrakurikuler pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib di sekolah.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru/ pendidik dan lembaga sekolah. Dengan Kemajuan dan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta kondisi era global yang sangat mengkhawatirkan, maka dibutuhkan sistem pendidikan karakter yang adaptif dan kondusif dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

D. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka penulis akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari tulisan yang sudah ada, penulis akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang otentik.

Pertama, skripsi saudari Sumikhah (2005) yang berjudul "Studi Korelasi Pendidikan Kepramukaan dengan Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mathol'ul Falah Buko Wedung Demak tahun 2003-2004". Sumikhah menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara pendidikan kepramukaan dengan kepribadian siswa di Madrasah Ibtida'iyah Matholi'ul Falah Buko Wedung Demak tahun 2003-2004.¹³

Kedua, skripsi saudari Siti Nihayatuz Zahro (2009) yang berjudul "Hubungan Intensitas Mengikuti Kepramukaan Saka

¹³ Sumikhah, "Studi Korelasi Pendidikan Kepramukaan dengan Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mathol'ul Falah Buko Wedung Demak tahun 2003-2004", *skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

Bhayangkara dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Kedung Tuban Blora Tahun 2007/2008”. Siti Nihayatuz Zahro menyimpulkan ada korelasi positif antara intensitas mengikuti kepramukaan Saka Bhayangkara dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Kedung Tuban Blora Tahun 2007/2008.¹⁴

Ketiga, skripsi saudara Sokhikhatun yang berjudul ”Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”. Sokhikhatun menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman nilai-nilai pendidikan kepramukaan terhadap kepribadian siswa MTs Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.¹⁵

Penelitian ini menitikberatkan pada nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yaitu pembahasan tentang individu yang berkarakter relevansinya dengan pencapaian kurikulum 2013. Inilah yang membedakan karya tersebut diatas dengan skripsi ini, karena perbedaan yang sangat signifikan inilah sehingga skripsi ini perlu ditulis dan dikaji lebih intensif.

¹⁴ Siti Nihayatuz Zahra, “Hubungan Intensitas Mengikuti Kepramukaan Saka Bhayangkara dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Kedung Tuban Blora Tahun 2007/2008”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

¹⁵ Sokhikhatun, “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa Mts Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal”, *skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁶ Artinya, telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁷

2. Sumber Data

Data merupakan fakta atau keterangan yang dikumpulkan dari suatu populasi untuk menjelaskan karakteristik populasi tersebut.¹⁸ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

¹⁷ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51-52.

¹⁸ Pengertian Data dalam http://www.academia.edu/4517858/Pengertian_Data, diakses tanggal 27 Juni 2014

a. Data primer

Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁹ Data primer ini meliputi beberapa buku diantaranya:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- 2) Kurikulum 2013

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Data ini diperoleh dari sumber-sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, internet, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yang pada hakekatnya pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308- 309

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik dan fokus pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan relevansinya dengan pencapaian kurikulum 2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penulisan skripsi ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk menentukan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dimana penulis membaca dan menelaahnya dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas yang mempunyai keterkaitan dengan tema skripsi, yaitu literatur yang berisi tentang pendidikan karakter dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pencapaian kurikulum 2013.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul.²² Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dengan cara analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Analisis isi kualitatif sebagaimana disajikan disini, terdiri atas sekumpulan teknik untuk analisis teks secara sistematis.²³

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dokumentatif. Metode ini digunakan untuk menyusun data secara sistematis, yang sesuai dengan sasaran yang akan dikaji penulis yaitu masalah relevansi pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dengan pencapaian kurikulum 2013.

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 209

²³ Emzir, *Analisis Data: metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 283-284.

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu,

Dalam Pemeriksaan keabsahan data, peneliti memilih Pengecekan melalui diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.²⁴

Pertama, untuk membuat agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hepotesis kerja yang muncul dalam benak peneliti.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka

²⁴ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis maksud di sini adalah sebagai acuan dalam membahas skripsi ini dan sebagai gambaran tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab.

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua yaitu pembahasan mengenai pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter

Pembahasan pada bab ketiga akan membahas tentang deskripsi uu no. 12 tahun 2010 undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Kemudian tentang kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat deskripsi mengenai kurikulum 2013.

Bab keempat yaitu berisi Analisis pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pencapaian kurikulum 2013.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

